

**KEKUATAN ARSIP DAN STATEMENT NARASUMBER SEBAGAI PENGUAT CERITA
DALAM PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI “JAKARTA PUNYA CERITA”
EPISODE “EVOLUSI TRANSPORTASI”**

**AGUS SUPRIYADI ¹
HARONAS KUTANTO ²**

*Email: Agus.riyadi9000@gmail.com /082299229099
Haronas.kutanto@budiluhur.ac.id /085643303663*

ABSTRACT

Television documentary program that the Creator create a story based on facts about the history of transportation in Jakarta based on narratives that the creator made. This television documentary program raised the history of transportation in Jakarta, with all the problems in the face to develop a mode of transportation in each decade, as well as one form of attempts to find out the history of transportation in Jakarta. The concept presented is the archives and narrative as a connector resource in telling stories on this documentary program based on existing facts. This television documentary presented with concepts that are creative, so audiences are seeing not feel saturated when viewed a documentary television program. In addition the content of messages presented in this documentary is based on facts from research result creator, so that audiences get the information is accurate and policy.

Keywords : The Power of The Archive, Statement, and Documenter Television

Latar Belakang

Jakarta adalah kota metropolitan terbesar dan terpadat di Asia Tenggara. Kota yang dihuni oleh sekitar delapan juta jiwa penduduknya dengan segala permasalahan. Kota dengan sejarah masa lalu yang kompleks dan kondisi sosial budaya yang sangat beragam tentunya dengan sederet permasalahan. Salah satu masalah yang cukup krusial dan penting adalah masalah transportasi.

Menurut Hasim Purba Transportasi adalah “kegiatan

pemindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain baik melalui angkutan darat, angkutan perairan maupun angkutan udara dengan menggunakan alat angkutan. Jadi pengangkutan itu berupa suatu wujud kegiatan dengan maksud memindahkan barang-barang atau penumpang (orang) dari tempat asal ke suatu tempat tujuan tertentu.³

Empat tahun sebelumnya muncul trem berkuda yang ditarik empat ekor kuda, yang diberi besi di bagian mulutnya. angkutan tersebut adalah gerobak yang ditarik seekor sapi. Namun, ketika perang keadaan menjadi

¹ 1271501486 Mahasiswa Konsentrasi Broadcast Journalism, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur

² Dosen Pembimbing

³ Hasim Purba, Hukum Transportasi, Pustaka Bangsa Press, Medan, 2005, hal. 3.

serba sulit saat itu. Akhirnya sapi penariknya justru disembelih oleh si pemilik untuk persediaan bahan makanan. Selain itu sejak tahun 1910, Jakarta sudah mempunyai jaringan trem. Kemudian, pada 1910, munculah trem generasi kedua, yakni trem uap. Ketika itu Jaringan trem di Jakarta sudah melayani arus perpindahan dari pelabuhan sunda kelapa, museum fatahilah, tanah abang, hingga kampung melayu.⁴

Rumusan Masalah

Pencipta selaku produser tertarik dengan pembahasan sejarah transportasi yang ada di Jakarta saat ini, dan memfokuskan pada transportasi yang menggunakan jalur umum atau yang menggunakan roda, karena masyarakat lebih sering menggunakan transportasi yang menggunakan jalur umum karena lebih praktis. Dan pencipta tertarik dengan perkembangan transportasi dari awal mula transportasi, dari awal pemerintahan penjajah hingga saat ini yang di balut dengan berbagai macam permasalahan mengenai perkembangan transportasi. Hal ini akan memacu pencipta untuk membangun sebuah dokumenter sejarah. Pada kesempatan ini pencipta akan memberikan informasi dan pesan dalam sebuah program dokumenter televisi. Konsep yang akan di gunakan oleh pencipta adalah program acara televisi dengan format dokumenter sejarah mengenai sejarah transportasi di Jakarta per-periode. Pencipta juga memilih format dokumenter sejarah ini, karena ingin menjelaskan mengenai Sejarah Transportasi Jakarta secara mendalam.

⁴ Agus Susanto, "Sekilas Sejarah Perkembangan Transportasi dan Tata Kota Jakarta", diakses dari <http://www.kompas.com/sekilas->

Memngingat kurangnya minat pemahaman masyarakat akan sejarah kota yang mereka tempati. Ekspektasi dari program ini adalah untuk menjadi program yang di nanti oleh khalayak yang ingin mengetahui informasi mengenai Sejarah Transportasi Jakarta.

Tujuan Karya

Pencipta ingin menampilkan program dokumenter televisi yang dibangun dari beberapa Arsip nasional dan di perkuat dengan statement narasumber berdasarkan data hasil riset yang akurat dan kredibel. Sehingga khalayak yang melihat ikut merasakan pesan dan nilai - nilai yang di sampaikan. Serta pencipta juga ingin memberitahukan informasi kepada masyarakat mengenai sejarah perkembangan dari awal mula nya transportasi dari masa kemasa hingga saat ini. Dan pencipta tertarik dengan sejarah perkembangan dari awal mula transportasi hadir di Jakarta, hingga saat ini. Sehingga khalayak dapat mengetahui tentang sejarah perkembangan transportasi saat ini.

Kajian Sumber Penciptaan

Dalam penciptaan karya ini Pencipta akan membuat sebuah tayangan berformat dokumenter sejarah yang memiliki nama program "Jakarta Punya Cerita". program ini akan menceritakan tentang sejarah transportasi dari periode ke periode. Transportasi adalah alat kegiatan pemindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain hal tersebut adalah bagian penting dalam suatu kota

sejarah-perkembangan-transportasi-dan-tata-kota-jakarta_5519dcb1a33311a71cb65939, pada tanggal 08 oktober 2016 pukul 20,23

bahkan negara. Namun di Jakarta sendiri, transportasi masih menjadi polemik yang belum bisa terselesaikan sampai saat ini. hal tersebut menjadi sebuah daya tarik pencipta untuk meneliti dan menelusuri perkembangan transportasi dari periode ke periode.

Pencipta membuat tayangan ini untuk memberikan sebuah tayangan yang informatif dan edukatif untuk menambah pengetahuan khalayak tentang sejarah perkembangan transportasi yang ada di Jakarta dari awal mula perkembangan transportasi dari zaman dahulu hingga saat ini. melalui sebuah Arsip museum transportasi dan di perkuat dari para narasumber yang terkait dan berdasarkan sebuah fakta yang ada, audience dapat menyimpulkan dan menyerap sebuah nilai sejarah yang terdapat dalam program acara dokumenter sejarah ini.

Dalam sebuah karya dokumenter ini pencipta juga mengharapkan khalayak melihat tayangan ini bisa mengetahui perkembangan sejarah Transprotasi yang ada di Jakarta dari awal mula transportasi di Jakarta hingga saat ini, dan memahami sejarah yang ada di sekitarnya.

Landasan Teori

Komunikasi Massa

Komunikasi Massa adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (mass media communication). Sedangkan menurut Serverin dan Tankard, Jr komunikasi

massa adalah keterampilan, seni, dan ilmu, dikaitkan dengan pendapat Devito bahwa komunikasi massa itu ditujukan kepada massa dengan melalui media massa dibandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya, maka komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya.

Menurut Lasswell untuk memahami sebuah proses komunikasi massa dengan menjawab pertanyaan :

Who : (Siapa)

Says what : (Berkata apa)

In Which Channel: (Melalui Saluran apa)

To Whom : (Kepada siapa)

With what Effect? : (Dengan efek apa)

Media Massa

Jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dengan penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Televisi

Pengiriman dan penyajian gambar dengan suara yang keluar dari gambar tadi melalui jarak jauh secara elektronik.⁵

Melalui televisi, pencipta dapat menyampaikan pesan dari sebuah

⁵ Sunaryo. 2013. Kamus Istilah Penyiaran Digital. Jakarta : CV Bayu Mandiri hlm 143

penciptaan karya program dokumenter televisi yang dapat memberikan informasi dan dedikasi terhadap penonton mengenai sejarah transportasi di Jakarta. Pencipta memilih televisi sebagai media penyampai karena televisi adalah alat media yang paling banyak diminati di era tahun modern ini oleh masyarakat.

Pengertian Dokumenter

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata 'dokumenter' kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris Jhon Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas.⁶ Sekalipun Grierson mendapat tantangan dari berbagai pihak, pendapatnya tetap relevan sampai saat ini. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.⁷

Produser

Predikat ini disandang oleh orang yang biasanya bertanggung jawab untuk menafsirkan tujuan secara, bahan siaran sehari-hari, perencanaan produksi acara dan berhubungan dengan bagian-

bagian atau fihak fihak yang terkait, baskah kamera (*camera script*), jadwal latihan (*rehearsal*), hak cipta, pertunjukan di dalam studio, pelaksanaan pengambilan gambar film, jadwal pemakaian studio, rapat atau penerangan yang singkat kepada semua orang yang terlibat dalam proses produksi. Kadang-kadang produser di sebut dengan director.⁸

Strategi Produser

Dalam penciptaan karya dokumenter televisi ini pencipta sebagai produser ingin membuat sebuah program yang tentunya bermanfaat bagi audience atau khalayak yang menontonnya. Tentunya pencipta sebagai produser memiliki strategi untuk menunjang hasil karya ini. Menurut Head-Sterling (1982), menyatakan bahwa stasiun televisi memiliki sejumlah strategi dalam upaya menarik audience masuk ke stasiun sendiri (*inflow*) dan menahan audience yang sudah ada untuk tidak pindah saluran atau mencegah tidak terjadi aliran audience keluar (*outflow*)

Kekuatan Arsip dan Statment sebagai penguat cerita

Ada dua hal yang menjadi titik tolak pendekatan dalam dokumenter, yaitu apakah penuturannya di ketengahkan secara esai atau naratif. Keduanya memiliki ciri khas yang spesifik dan menuntut daya kreatif yang tinggi. Pendekatan esai dapat dengan luas mencakup isi peristiwa yang dapat di ketengahkan secara kronologis atau tematis. Menahan perhatian penonton

⁶ Susan Haywar, *Key Konsep In Cinema Studies*, 1996, hal 72

⁷ Heru Effendy., 2009: *MARI MEMBUAT FILM.*, Panduan Menjadi Produser., Jakarta.

⁸ Sunaryo. 2013. *Kamus Istilah Penyiaran Digital*. Jakarta : CV Bayu Mandiri hlm 111

untuk tetap menyaksikan sebuah pemaparan esai selama mungkin itu cukup berat, mengingat umumnya penonton lebih suka menikmati pemaparan naratif. Sebagai contoh, bila selama 30 menit di ketengahkan peristiwa peledakan bom di Kuta, Bali, secara esai, mungkin masih cukup menarik. Namun, jika durasinya di perpanjang menjadi 60 menit, ini cukup sulit untuk menahan perhatian penonton. Dengan demikian kita perlu menampilkan sosok atau profil dan kehidupan pelaku peristiwa biadab itu, serta dampak penderitaan yang di alami para korban. Ini akan mampu memperkuat unsur human *interest*.

Pendekatan naratif mungkin dapat di lakukan dengan konstruksi konvensional tiga babak penuturan. Sebagai contoh : pada bagian awal, untuk merangsang rasa ingin tahu penonton, di ketengahkan bagaimana peristiwa itu terjadi sehingga menelan ratusan korban jiwa manusia tak berdosa. Pada bagian tengah, di kisahkan bagaimana profil para teroris serta latar belakang kehidupan mereka dan motivasi mereka melakukan hal tersebut sebagai proses menuju tindakan peledakan bom. Di bagian akhir, mungkin dapat di paparkan perihalnya bagaimana dampak yang di terima para korban ledakan bom dan ini menjadi suatu klimaks yang dramatik, di tambah sejumlah pesan kemanusiaan mengenai terorisme dan kekerasan yang mewabah di Indonesia.⁹

Relevansi teori pendekatan yang di paparkan di atas untuk penciptaan karya ini ialah pencipta memakai pendekatan naratif agar khalayak yang

menonton terbawa alur cerita yang memiliki kekuatan pesan di dalamnya dari visualisasi dan grafis (ilustrasi) yang di sajikan tanpa mengurangi nilai pesan dan fakta yang ada.

Deskripsi Karya

Metode penciptaan karya mencakup langkah-langkah penciptaan karya. dalam hal ini pencipta akan memaparkan sebuah tahapan-tahapan yang akan di lakukan dalam menciptakan sebuah karya yaitu mulai dari deskripsikan karya, objek karya dan analisa karya, adanya teknik pengumpulan data, perencanaan konsep kreatif dan konsep teknis hingga proses pra produksi dan pasca produksi berikut tahapan tahapan yang pencipta lakukan dalam membuahkan sebuah karya ini:

Kategori Program	: Informasi
Media	: Televisi
Format Program	: Dokumenter Televisi
Judul	: Jakarta Punya Cerita
Durasi Program	: 24 menit
Target Audience	: Umur : Remaja (17 – 20 tahun) Dewasa (20 – 35 tahun) Jenis Kelamin: Pria dan Wanita
Status Ekonomi Sosial	: Kelas menengah (B) Dan kelas bawah (C).

⁹ Gerzon Ayawalia, 2008: Dokumenter dari ide sampai produksi, Jakarta, FFTV-IKJ Press. hlm 99

Karakteristik Produksi : Singel camera
(*Taping Record*)

Jam Tayang : Minggu, Pukul
10:00 – 10.30
WIB

Dalam proses pembuatan karya program dokumenter sejarah ini pencipta yang selaku produser akan menjelaskan beberapa proses dalam memproduksi sebuah karya dokumenter ini, yaitu pra produksi, produksi, hingga pasca produksi, merupakan hasil dari sebuah riset di dapatkan melalui tahapan tahapan seperti, mengenali khalayak atau target audience secara demografis hingga menentukan format karya dokumenter. Proses pra produksi hingga pasca produksi dan strategi pemasaran promo.

Teknik Pengumpulan Data

Riset

Riset yang produser lakukan yaitu adalah pencipta mencoba mengetahui seberapa besar masyarakat mengetahui tentang perkembangan transportasi Jakarta pada masa lalu hingga sekarang. Proses selanjutnya yang di lakukan oleh pencipta ialah pengumpulan data-data mengenai sejarah transportasi di Jakarta melalui buku, internet dan narasumber yang di dapat, kepala museum transportasi Indonesia, pengamat transportasi, dan, sejarawan, agar pencipta mendapatkan data secara fakta langsung dari narasumber tersebut.

Berdasarkan sebuah data membuktikan bahwa banyak khalayak umum kurang mengetahui tentang

sejarah perkembangan transportasi. Produser mencoba terjun kelapangan untuk mengetahui tentang adanya sejarah transportasi Jakarta tersebut yaitu museum transportasi Indonesia.

Namun berdasarkan riset yang pencipta peroleh dari arsip museum dan data data dari buku, Jakarta memiliki sejarah perkembangan transportasi yang sangat panjang. Jakarta memiliki transportasi pertama yaitu berada di pelabuhan sunda kelapa, pada masa itu pelabuhan sunda kelapa adalah jalur transportasi bagi para pedagang dari penjuru dunia. Akibat pendakalan, kapal kapal tidak dapat bersandar di pelabuhan, akibatnya dari kapal besar di hubungkan dengan perahu atau perahu sampan untuk menuju daratan. Oleh karna itu dibangunlah sebuah pelabuhan baru yang berjarak 15km dari pelabuhan sunda kelapa dan pelabuhan itu di beri nama pelabuhan tanjung priok. Dari pelabuhan tanjung priok baru lah muncul kereta trem, jangan membayangkan kereta trem itu mewah atau menggunakan mesin. Tapi kereta trem ini di tarik oleh empat ekor sapi yang dihubungkan dengan suatu alat bantu yang di berikan dikaitkan di moncongnya. Dan dari data yang di dapat ternyata Jakarta telah memiliki jaringan trem sejak tahun 1910, dan pada saat itu trem tidak lagi menggunakan sapi sebagai sumber tenaganya, karna pada saat itu sapi banyak yang di sembelih dan mati karna banyak nya masyarakat yang kelaparan dan wabah penyakit hewan ternak yang sangat berbahaya. Sapi di gantikan dengan trem bermesin uap, trem up ini sudah melayani rute pelabuhan sunda kelapa atau tanjung priok hingga daerah kampung melayu. Dan hingga saat ini peninggalan jejak trem di Jakarta masih bisa kita lihat di depan museum

fatahillah serta di jembatan bekas trem yang melintas di atas kali ciliwung.

Dan pada tahun 1960 ketika Presiden Soekarno memerintahkan penghapusan trem dari ibu kota Jakarta, dengan alasan bahwa trem sudah tidak cocok lagi ada di Jakarta. Sebelum trem di hapuskan dari ibu kota Jakarta, Jakarta sudah memiliki armada transportasi bus, namun pada saat itu bus tidak memenuhi kapasitas masyarakat pada saat itu. Dan pada saat itu muncul lah Oplet yang mendominasi angkutan di Jakarta pada masa itu, dan ada becak yang menghubungkan transportasi jarak dekat.

Pada tahun 1920-an berdiri perusahaan umum pengangkutan penumpang atau yang lebih di kenal dengan PPD. PPD ini merupakan pengabungan dari alat transportasi milik Nederlansch Indische Tram Matschappij dengan Bataviach Electriche Tram Matschappij. Mekanik ini lah saksi bisu perkembangan sejarah transportasi yang ada di Jakarta. Selain PPD ada juga Djawatan Angkoetan Motor Repoebliek Indonesia atau yang di singkat DAMRI. Damri di bentuk pada tahun 1946 dengan tugas utama sebagai penyelenggara angkutan darat dengan bus, truk dan angkutan umum lainnya.

Kemudian pada tahun 1970-an terjadi peningkatan jumlah kendaraan bermotor secara signifikan di Jakarta. Dan disini lah terjadi revolusi Transportasi yang melanda Jakarta. Masyarakat berlomba lomba memiliki kendaraan pribadi seakan-akan mereka seperti orang kaya jika belum memiliki mobil atau kendaraan pribadi. Hal tersebut di tunjang dengan sistem kredit yang sangat muda di dapat dan

membuat masyarakat berlomba-lomba ingin memiliki kendaraan pribadi.

Pengumpulan data-data terhadap narasumber untuk melengkapi materi-materi yang akan produser kumpulkan dan menjadi salah satu proses untuk di jadikan sebagai acuan dalam pembuatan sebuah program dokumenter sejarah. Dengan pencipta terjun langsung kelapangan bisa menguatkan sebuah data dan fakta yang akan kami gunakan dalam membuat sebuah program dokumenter televisi yang pencipta.

Survei

Setelah pencipta mendapatkan data-data dari internet, maka pencipta melakukan survei langsung ke lokasi yang di jadikan narasumber, seperti ke Museum Transportasi bertemu dengan bapak Bambang selaku kepala museum transportasi, Bapak Darmaningtyas selaku pengamat transportasi Nasional, bapak Yahya Andi Saputra selaku Sejarahwan kota Jakarta, Bapak Nuryadi selaku Praktisi Dinas Perhubungan dan bapak Adbdul Oemar Santoso selaku Sekertaris Eksekutif Organda. Serta pencipta melihat tayangan-tayangan program televisi yang menampilkan program dokumenter televisi untuk di jadikan referensi pencipta. Hasil survei yang pencipta dapatkan adalah mendapatkan informasi yang jelas mengenai Sejarah Transportasi serta menemukan jawaban atau fakta-fakta tentang Sejarah Transportasi tersebut.

Observasi

Pada tahap ini pencipta mendapatkan izin oleh objek untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai Sejarah Transportasi dari masa kemasa.

Sehingga pencipta dapat mengembangkan konsep yang akan di sajikan pada program dokumenter ini. Observasi atau pengamatan langsung ini berjalan dengan baik, karena pencipta melakukan pendekatan dengan komunikasi yang baik sehingga pencipta mendapatkan hasil data yang lengkap. Selama pencipta melakukan observasi yaitu berdialog secara formal maupun informal, untuk terus menggali informasi agar pencipta mendapatkan hasil yang di inginkan. Hasil observasi yang pencipta dapatkan adalah tentang Sejarah Transprotasi dari masa kemasa.

Pembahasan Karya

Pencipta dalam pembahasan karya ini akan membahas mengenai ketepatan dalam memilih narasumber sebagai penguat cerita pada program dokumenter televisi “Jakarta Punya Cerita” sesuai konsep yang telah di buat dan berdasarkan hasil riset, serta pencipta menganalisis menggunakan teori agar pembahasan mengenai ketepatan memilih narasumber dan penempatan setiap segmen sesuai dengan konsep yang di miliki.

Evaluasi

Pada hasil karya program televisi dokumenter yang telah di buat, pencipta sebagai produser melakukan evaluasi dari tahap pra produksi hingga pasca produksi, diantaranya:

Pra Produksi

Tahap ini merupakan waktu untuk pencipta mempersiapkan konsep, membuat jadwal kerja, memilih alat yang di gunakan, serta mengatur

keuangan agar ketika proses shooting dapat berjalan dengan baik.

Evaluasi yang di dapatkan saat tahap pra produksi ialah pencipta harus melakukan riset ke museum transportasi, mencari data arsip ke berberapa institusi karna karya dokumenter ini menggunakan arsip sebagai penguat cerita atau sebagai penggambaran jakarta tempo dulu, mencari narasumber yang berkompeten, mengatur jadwal pertemuan dengan narasumber, dan menyiapkan bahan pertanyaan yang akan di lakukan saat mewawancarai narasumber.

Produksi

Pada tahap produksi ialah waktu pencipta menjalankan manajemen produksi seefektif mungkin, serta menuangkan konsep yang telah di buat dari perencanaan yang ada.

Evaluasi yang di dapatkan saat tahap produksi adalah mencari stok shot tentang transportasi di Jakarta, mempersiapkan alat untuk tahapan wawancara narasumber, menemui para narasumber, dan melakukan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang di dapat saat melakukan riset.

Pasca Produksi

Tahapan ini pencipta menuangkan konsep dalam proses editing dengan menyusun statement dari beberapa wawancara dengan narasumber untuk di rangkai menjadi suatu program dokumenter yang sesuai fakta yang di sajikan secara menarik.

Dalam tahap pasca produksi ini evaluasi yang di dapatkan yaitu, pencipta harus lebih detail memilih hasil wawancara dari beberapa narasumber yang akan di masukkan kedalam beberapa segment,

melakukan seleksi arsip sebagai penggambaran kota Jakarta tempo dulu agar khalayak dapat mengetahui kota Jakarta tempo dulu, membuat narasi sebagai penjelasan mengenai transportasi di Jakarta di tiap segmentnya, dan mengamati dalam tahapan editing agar sesuai dengan konsep yang telah di buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila. , 2008. *Dokumentar Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFYV IKJ Press.
- Darmaningtyas. 2010. *Transportasi di Jakarta Menjemput Maut*. PUSTA KAYA SHIBA.
- Enderson Tambunan dan Apul D Maharadja. 2007. *Jakarta Idaman Kita*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasim Purba. 2005. *Hukum Transportasi*. Pustaka Bangsa Press. Medan.
- Hafied Cangara. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Heru Effendy. 2009: *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*. Jakarta.
- Marselli Soemarno. 2008. Dasar Dasar Apresiasi Film.
- Rangkuti Freddy. 1997. *Analisi SWOT*.
- Susan, Haywar. 1996. *Key Konsep In Cinema Studies*.
- Sunaryo. 2003 Kamus Istilah Penyiaran Digital. Jakarta: broadcastmagz publisher.
- Vera, Nawiroh. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, Renata Pratama Media.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari program dokumenter televisi "Jakarta Punya Cerita" ini ialah mengangkat tentang Sejarah Transportasi dengan berbagai macam persoalan moda transportasi yang berada di Jakarta. Untuk memberikan informasi dan edukasi kepada khalayak mengenai Sejarah Transportasi di Jakarta.

Referensi Lainnya :

"Apa itu Arsip?", diakses dari <http://arsip.ui.ac.id/node/20> pada tanggal 08 oktober 2016 pukul 20,23

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di akses dari <http://kbbi.web.id/Narasumber>

http://www.kompas.com/sekilas-sejarah-perkembangan-transportasi-dan-tata-kota-jakarta_5519dcb1a33311a71cb65939, pada tanggal 08 oktober 2016 pukul 20,23

<http://news.liputan6.com/read/2895293/2000-angkot-feeder-transjakarta-gratis-beroperasi-april-2017>.

<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/12/17/07535851/Metromini.Menyumbang.10.Persen.Kecelakaan.Angkutan.Umum.di.Jakarta>, Pada Tanggal 13 April 2017.